

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, tetapi masih saja ada orang yang menyalah artikan belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum semisal anak yang disuruh ibunya untuk belajar. Tentunya pemahaman tersebut merupakan pemahaman yang kurang tepat. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentu akan muncul banyak pertanyaan bila kita tidak memahami makna belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik. Belajar menurut beberapa ahli yaitu.

Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Wina (2008:229) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Purwanto (2014:85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Winaputra, dkk (2007:19) belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perbuatan yang lebih baik. Sesuatu dikatakan sebagai belajar ketika memenuhi kriteria berikut ini:

a. Terjadi Perubahan dalam Kondisi Sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar, dan perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya sesuatu kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya.

Semisal seseorang belajar membaca perubahan yang terjadi adalah dirinya akan bisa mengeja dan membaca dari kata atau kalimat yang tertulis.

b. Perubahan Tersebut Relatif Menetap dan Bertahan Lama

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi di dalam otak, dan bila belajar tersebut di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah untuk terlupakan.

c. Perubahan Menjadi Lebih Baik

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentu harapannya bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang yang belajar. Dengan melakukan belajar secara terus menerus, harapannya ada suatu kebaikan yang bertambah dalam dirinya.

d. Perubahan Tersebut Mempunyai Tujuan

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh

seseorang. Perubahan belajar terjadi searah dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang.

e. Perubahan Terjadi Karena Latihan dan Pengalaman

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal yaitu sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dan belajar tidak hanya terjadi atas latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang secara langsung. Semisal ada seseorang yang ingin bisa menulis, maka yang harus dia lakukan adalah berlatih menulis dan bisa saja dengan melihat orang lain menulis, maka lama kelamaan melalui proses pengulangan maka seseorang tersebut tentunya menjadi bisa menulis.

f. Perubahan Menyangkut Semua Aspek Kepribadian

Perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis. Orang yang telah belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad (2013:18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada

peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Secara mendasar kriteria dari pembelajaran meliputi:

a. Pembelajaran Merupakan Proses Perubahan

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.

Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang

lebih baik.

b. Perubahan Hasil Pembelajaran Mencakup Semua Aspek Kehidupan

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek sebagai akibat dari pembelajaran. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan, keahlian yang dimiliki.

c. Pembelajaran Terjadi Karena Adanya Tujuan

Pembelajaran terlaksana karena adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan kebutuhan tersebut harapannya terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah.

B. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang berisikan tingka bunyi dalam tempo yang teratur secara melodis, harmonis, ritmis, dan sesuai warna suara. Musik di katakana sebagai salah satu cabang seni yang tertua. Musik mampu membuat perasaan pendengar menjadi sedih, duka, kecewa, terharu, tertekan, gembira hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan.

Musik dapat menggambarkan ide, pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan, irama dan nada-nada yang teratur. Musik memiliki manfaat dalam perkembangan belajar siswa Sekolah Dasar. Diantaranya terhadap hasil belajar, emosional, intelejensi, daya ingat dan konsentrasi. Peserta didik yang dari kecil terbiasa mendengarkan musik terbukti kecerdasan emosionalnya akan lebih

berkembang. Anak dan musik memiliki keterkaitan yang kuat, musik bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan perkembangan belajar anak.

Menurut Kartini dan Husani Wardi Tanjung dalam bukunya bermain melalui gerak dan lagu di sekolah dasar. Sejak anak di lahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya.

Plato mengemukakan pandangannya tentang musik. Musik sebagai bentuk dari hukum moral yang memberikan jiwa pada alam dan lingkungan. Musik merupakan imajinasi dan gambaran luapan dari emosi dan perasaan manusia. Meskipun musik tidak terlihat, namun dapat memberikan ketenangan dan gairah dan keceriaan hidup bagi penikmatnya.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian di atas, yaitu antara lain:

- a. Seni musik adalah sebuah karya dari manusia yang dalam perkembangannya tidak dapat di pungkiri lagi, bahwa seni musik akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Seni musik dapat membuat pribadi seseorang dapat menghargai karya orang lain dalam segala bidang.
- c. Seni musik tidak akan pernah padam atau tidak akan dipadamkan oleh siapapun, dengan kondisi apapun dan dimanapun berada.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujutkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata “*musik*” berasal dari bahasa yunani yaitu “*mousaiek*” (nama Dewi Seni dari Yunani). Musik

memberikan jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi cairan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Dari pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa pengertian musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang di sampaikan oleh pemusik, meskipun musik tersebut tidak menggunakan kata-kata.

1. Unsur-unsur Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir beberapa unsur musik, diantaranya :

a. Nada

Suara dapat dibagi kedalam nada yang tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relative tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada yang paling tinggi lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonic.

b. Ritme/irama

Ritme adalah aliran bunyi yang dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu.

c. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam *pitch* dan durasi (waktu).

d. Notasi

Notasi merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

e. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada tersebut dibunyikan berurutan.

f. Dinamika

Dinamika digunakan pada umumnya untuk memberikan kesan halus dan keras dalam membawakan sebuah lagu /nyanyian.

g. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tanda tempo yaitu : tanda tempo cepat, tempo sedang dan tempo lambat.

C. Musik Ansambel

1. Pengertian Musik Ansambel

Musik ansambel berasal dari bahasa Prancis (ensemble) yang berarti “bersama-sama”. Musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik (instrumental).

Musik ansambel instrumental terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

a. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat musik sejenis. Contohnya ansambel Pianika berarti alat musik yang dipakai dalam permainan tersebut hanya menggunakan alat musik pianika.

b. Musik Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya ansambel yang memainkan berbagai jenis alat instrumen musik seperti rekorder, gitar, pianika, keyboard, gendang (yang dimainkan secara bersama-sama atau menjadi suatu kesatuan).

2. Ciri-Ciri Ansambel

Musik ansambel memainkan tiga jenis alat musik yaitu alat musik melodis, ritmis dan harmonis yang dimainkan bersama-sama. Alat musik dapat berupa alat musik yang sejenis pada ansambel sejenis atau juga merupakan campuran dari beberapa alat musik pada ansambel campuran. Harmonisasi bunyi adalah salah satu kekuatan dari musik ansambel, harmonisasi sendiri adalah kombinasi atau perpaduan yang baik antara bunyi alat musik sehingga menciptakan yang indah di dalam musik.

3. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Pemain Musik Ansambel

a. Terampil memainkan alat musik seorang pemain harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius.

b. Lancar Membaca Notasi

Secara individu para pemain dituntut untuk mahir dalam membaca notasi, sebab sekali lupa, maka akan berhenti, dan akan mempengaruhi para pemain yang lain.

c. Balance dan Attack

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan peran musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketetapan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

d. Kekompakan Antarpemain

Kekompakan antarpemain sangat penting dalam memainkan ansambel guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

D. Pianika

1. Sejarah Pianika

Sekilas alat musik pianika memang mirip seperti piano, jika dilihat dari permainan dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan, oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarah alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dahulu kala. Akan tetapi,

tentang pengakuannya dalam bidang musik memang piano pertama kali di akui sejak tahun 1720, yaitu piano yang di buat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkan saja yang sama.

Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akor untuk mengiringi melodi dari alat musik lain. Akan tetapi di sisi lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat musik ini tidak dapat berdiri sendiri. Untuk memainkan dalam sebuah lagu, alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika di kalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika.

Alat musik ini dalam dunia musik dapat di kenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts saja tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke-19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika baru diakui sejak tahun 1950, alat musik tersebut hampir sama dengan alat musik melodika. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika di percayai sebagai musik instrumental, yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang

composer yang bernama Steve Reich memanfaatkan melodica ini untuk memperlihatkan beberapa karyanya yang berjudul Melodica pada tahun 1966. Hal serupa juga dilakukan oleh seorang musisi jazz bernama Phil Moore, Jr pada tahun 1966. Alunan instrument melodica ini digunakan dalam albumnya yang berjudul right on oleh atlantik record.

Adanya keberadaan melodica ini akhirnya membuat seorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Pascoa mengembangkan sebuah teknik bernyanyi sambil bermain melodica untuk menghasilkan tonal dan harmonica palet yang luas. Teknik ini ternyata berkembang dan mempengaruhi seorang musisi Jamaika bernama August Pablo dalam musiknya yang beraliran dub dan reggae yang populer pada tahun 1970 an.

2. Pengertian Pianika

Melodica atau pianika adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Pianika sering disebut melodian merupakan alat musik tiupan kecil yang menggunakan bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli dan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Sedangkan menurut (KBBI) Pianika adalah peralatan musik tiup diatonik untuk ensemble musik kecil, jumlah enam buah. Pianika adalah instrument tiup bekerja sebagai prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara di tiup, tetapi memperoleh beragam nada di atur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada instrument piano. Cara memainkan alat musik pianika

adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara.

3. Teknik-Teknik Dalam Memainkan Alat Musik pianika

Teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika dibagi menjadi beberapa teknik dasar, yaitu:

a. Sikap dasar atau postur tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar memudahkan dalam menarik napas. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh yang senyaman mungkin.

b. Pernapasan

Pernapasan adalah suatu faktor yang penting dalam memainkan alat musik pianika karena bunyi yang dikeluarkan dari alat tersebut benar-benar berasal dari satu sumber yaitu udara. Pernapasan yang digunakan dalam menggunakan alat musik pianika adalah pernapasan perut, yaitu pernapasan yang menggunakan perut sebagai wadah penampungan suara.

Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara perlahan-lahan serta terkawal. Tekanan udara yang lebih serta dilepaskan secara kencang atau cepat digunakan untuk meniup not tinggi. Satu kali penarikan napas dilakukan hanya bagi satu frasa (Kusuma, 2014:38).

c. Embouchure

Embouchure adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*mouthpiece*). Masukkan bagian pemipit atau alat tiup di antara bibir. Setelah itu bibir dirapatkan dan jangan gigit alat peniup. Bibir juga jangan ditegangkan dan pastikan bibir dalam keadaan nyaman.

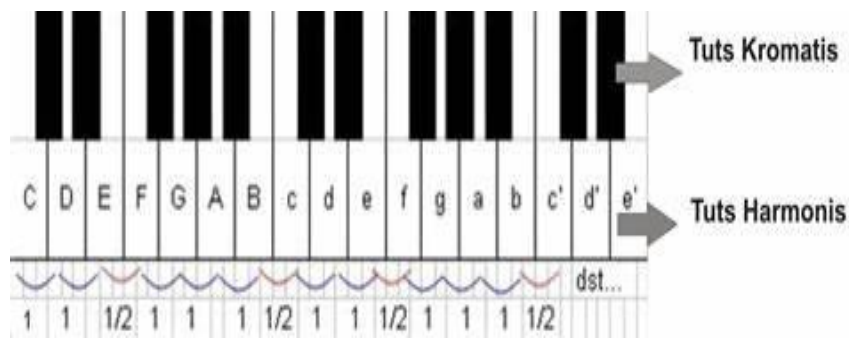
d. Lidah

Penglidahan merupakan hal yang penting untuk membantu menghasilkan not yang rendah dan not yang tinggi. Penggerakan lidah dapat membantu pengeluaran udara dengan kadar yang sesuai dengan kualiti ton.

Untuk ton tengah, bunyikan 'du' dengan lidah. Manakala not rendah menggunakan bunyi 'lu', dan bagi not tinggi, bunyikan 'tu' semasa meniup pianika. Bunyi 'du-ku' digunakan semasa 'double tonguing'. Semasa memainkan not, hanya pada not pertama berlaku penglidahan. Bagi pemain secara 'staccat', bunyikan 'tut' untuk menghasilkan not pendek.

e. Penjarian

Penjarian mutlak diperlukan dalam memainkan semua alat musik terlebih pianika. Penjarian dapat membantu pemain dalam berkonsentrasi terhadap notasi musik yang akan dimainkan dengan pernapasan saat meniupkan udara melalui alat peniup. Biasanya jari-jari tangan kanan yang digunakan dalam menekan tuts harus dilatih sehingga lentur saat harus berpindah-pindah (Kusuma, 2014:39).



Gambar 2.1 Tuts pada Pianika
(Sumber. Kusuma, 2014)

Tuts yang di hasilkan alat musik pianika dan Kegunaan tuts pianika :

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika

(Sumber. Kusuma, 2014)

Keterangan:

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

E. Etude Latihan

1. Etude latihan I (Tangga nada C 1 oktaf searah naik turun)



Gambar 2.3 (dokumentasi pribadi)

2. Etude latihan II (Tangga nada C 2 oktaf searah naik turun)



Gambar 2.4 (dokumentasi pribadi)

3. Etude latihan III (Teknik Not sederhana 1 suara)



Gambar 2.5 (dokumentasi pribadi)

4. Etude latihan IV (Teknik Not Sederhana 2 suara)



Gambar 2.6 (dokumentasi pribadi)

F. Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Pengertian aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik besar atau kecil, baik vocal maupun instrumental (Banoe, 2003), dalam Ensiklopedia musik dinyatakan bahwa: “Aransemen merupakan aktifitas menulis ulang sebuah lagu yang sudah ada untuk digunakan pada sejumlah instrument atau suara, dalam harmoni atau dengan tambahan atau hasil orisinilnya”.

Adapun tujuan dalam mengaransemen atau mengarransir lagu;

- Memberikan nuansa bagi karya orisinilnya. Artinya arrangement baru dapat memberikan nuansa baru yang berbeda dari karya aslinya.
- Menghilangkan perasaan monoton karena mendengarkan arrangement musik yang berbeda. Seorang arranger dapat mengubah, karya yang telah ada sehingga dapat mengurasi perasaan penonton.

- c. Musik lama terkesan baru sehingga orang dapat menikmati kembali musiknya sejalan perkembangan instrument musik dan perkembangan teknologi suara.
- d. Memberikan nilai tambahan bagi musik yang diarransir. Aransemen merupakan gubahan, pengembangan dari karya sebelumnya yang terus menerus dapat berkembang dan menjadi nilai tambah dari karya Orisinilnya. Seiring perubahan zaman, musik akan mengalami perubahan sesuai dengan ruangan dan waktu.

Pada esniklopedia Nasional Indonesia (1989), Arrasemen lagu mencakup pemilihan lagu model, unsur-unsur musik pada lagu model menentukan jenis alat musik dan fungsinya dalam ansambel, menentukan instrumen musik pada melodi utama pada pola ritmik iringan, pemberian akord, dan melodi hias, pembuatan introduksi, *interlude*, dan coda.

Langka-langka mengaransemen lagu dapat di lakukan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan lagu sebaiknya memilih lagu yang sudah di kenal untuk memberikan kemudahan, memainkan lagu yang sudah di arransemen.
- 2) Menentukan dan membagikan jenis alat musik yang akan di mainkan untuk membawakan lagu tersebut.
- 3) Menentukan alat musik melodi utama.
- 4) Menentuka pola utama.
- 5) Memberikan akord (panduan nada) pada melodi utama.
- 6) Pengisian *filter* yaitu mengisi birama-birama yang kosong atau panjang.

- 7) *Obligato* menambah nada-nada panjang yang mengiringi melodi sepanjang bagian tertentu pada lagu sesuai dengan akord yang digunakan. Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.
- 8) Memberikan introduksi sebagai musik pendahulu yang tidak terlalu panjang.
- 9) Memberikan *introlude*; melodi sisipan dalam penyajian lagu atau penghubung pada bagian-bagian lagu.
- 10) *Coda* merupakan proses penambahan melodi pada akhir lagu sebagai penutup lagu.

G. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ansambel sejenis Pianika ini adalah lagu *Aku Retang Bao*. Wiko (2018) Lagu *Aku Retang Bao* merupakan Lagu Tradisi Manggarai NTT yang dulu kerap kali dinyanyikan oleh berbagai kelompok usia pada masyarakat Manggarai. Lagu yang berlirik singkat ini sangat muda untuk diperdengarkan atau diketahui oleh masyarakat. Syair-syair yang digunakan juga tidak seperti pada lagu tradisi Manggarai lainnya seperti Nenggo yang menggunakan go'et-go'et dalam penyajiannya. Lagu ini secara original dari setiap katanya, menceritakan bahwa seseorang yang sedang merindukan saudara (adik kandung) yang tinggal di Ruteng (Ibu kota kabupaten Manggarai). Peneliti memilih lagu ini dikarenakan lagu ini cocok dijadikan bahan penelitian Interpretasi

Ketrampilan Bermain Alat Musik Ansambel Sejenis Pianika Dengan Model Lagu
Aku Retang Bao.

AKU RETANG BAO (AKU MENANGIS)

Intro:

Aku retang bao (2x) (Tadi Saya menangis (2x))

Retang apa rajan? (2x) (Menangis disebabkan karena apa? (2x))

Verse/Bridge:

Retang teang ase kaeng sale Ruteng (Menangis ingat adik di Ruteng)

Chorus:

Co' kong lelon lite (Bagaimana kita bisa melihatnya)

Kepe ali kebe (Dihalang bukit)

Panggu ali watu (Tertutup oleh bebatuan)

Sale Manggarai (Di Manggarai)

Tundu tenang ase kaeng sale Ruteng.

(Termenung Ingat Adik tinggal di Ruteng).

H. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode yang berasal dari *Met* dan *Hodes* yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" artinya jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam berlangsung hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Menurut (Wina Senjaya (2008), Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.

Menurut suryio broto (2009:140), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi (Lilis, 1993:120). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mudah menerima materi. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai juga akan membuat pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Ibrahim (2003:105), metode yang biasa di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode latihan (*imitasi dan drill*). Dalam penelitian ini

penulis ingin menerapkan metode *imitasi dan drill* dalam pembelajaran alat musik ansambel sejenis pianika.

1. Metode Meniru (*Imitasi*)

Metode meniru atau imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmadi (2003:14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Dapat disimpulkan bahwa metode imitasi suatu cara yang dilakukan seorang dengan cara memberikan contoh dan peserta didik bisa menirukannya.

2. Metode Latihan (*Drill*)

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Menurut Jamalus dan Mahmud (1981:34), metode *drill* digunakan untuk menanamkan suatu keterampilan tertentu terhadap murid untuk belajar mandiri. Metode latihan atau *drill* ini adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat memahami, menghafal dan mengerti materi yang

disampaikan, khususnya yang berhubungan dengan teknik dan keterampilan untuk menanamkan kebiasaan.

Menurut Pujiono (2009:1), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada *drill* mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna.

Selain prinsip-prinsip di atas, metode *drill* juga memiliki tujuan.

Adapun tujuan penggunaan metode *drill* (Roestiyah 1991:125) adalah: memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, mengembangkan kecakapan intelek seperti menggalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain dan latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana individu dilatih untuk belajar mandiri dengan diberikan latihan-latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- b. Dalam percobaan kembali harus di teliti kesulitan yang timbul.
- c. Respon yang benar harus diperkuat.
- d. Kemudian di adakan variasi, perkembangan arti dan control.

Peneliti menggunakan metode latihan (*drill*), karena metode yang sederhana, yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulan-ulang, metode ini pada umumnya di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah di pelajari. Jadi metode *drill* merupakan penanam kebiasaan-kebiasan tertentu guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesempatan, serta ketetapan.

Dimana dari pengertian metode ini penulis sudah memperdiksi hasil yang akan di peroleh dalam meningkatkan ketrampilan bermain alat musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu *Aku Retang Bao* menggunakan metode *imitasi dan drill* pada siswa-siswi kelas VIII SMP Kemasyarakatan Ndosso Kecamatan Ndosso Kabupaten Manggarai Barat. Dalam penerapan metode ini peneliti sudah bisa langsung terfokus pada keterampilan bermain alat musik ansambel pianika dengan model lagu *Aku Retang Bao* menggunakan metode *imitasi dan drill* pada siswa-siswi kelas VIII SMP Kemasyarakatan Ndosso Kecamatan Ndosso Kabupaten Manggarai Barat.

Langkah-Langkah yang akan di laksanakan dalam menerapkan metode latihan (*imitasi dan drill*) guna meningkatkan keterampilan bermain alat musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu *Aku Retang Bao* menggunakan

metode *imitasi dan drill* pada siswa-siswi kelas VIII SMP Kemasyarakatan Ndosso Kecamatan Ndosso Kabupaten Manggarai Barat.

- 1) Membagi Siswa-siswi kedalam dua kelompok untuk menjadi personil bermain ansambel sejenis yang diterapkan pada alat musik pianika pada siswa-siswi kelas VIII SMP Kemasyarakatan Ndosso Kecamatan Ndosso Kabupaten Manggarai Barat.
- 2) Menjelaskan tujuan penelitian.
- 3) Mendeskripsi materi dasar pianika dan teknik pernapasan, penjarian yang baik dan benar dalam memainkan ansambel sejenis pianika.
- 4) Melaksanakan proses latihan musik ansambel sejenis pianika dengan menggunakan lagu “Aku Retang Bao” dengan menggunakan dua suara secara bersama-sama.

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan suatu penelitian, telah diadakan pengamatan dan penelusuran lebih awal, dan sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Menurut (Damayanti, 2017) dalam artikel jurnal yang berjudul “ *Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi Terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di Smp Negeri 36 Semarang*” Ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP 36 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (regresi

linier sederhana dan korelasi product moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa SMP Negeri 36 Semarang.

Keterkaitan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran ansambel pianika, teknik penjarian untuk mengawali latihan maupun mengiringi sebuah lagu, dan objek penelitian sama yakni para siswa-siswi sekolah menengah pertama.

Menurut (Respati, 2018) dalam artikel jurnal yang berjudul *“Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar”* Dalam artikel ini dibahas mengenai pembelajaran ansambel musik untuk siswa kelas tinggi SD dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model cooperative learning tipe jigsaw. Bahan ajar yang digunakan yaitu bahan ajar yang dirancang melalui tahap penelitian, sehingga bahan ajar tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan siswa SD, dapat dipahami dengan baik, serta teruji kelayakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan cukup baik dalam bermain ansambel musik.

Keterkaitan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran ansambel. Perbedaan dari apa yang peneliti lakukan adalah model pembelajaran, personil penelitian dan media atau alat musik yang digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya ini membahas pembelajaran

ansambel di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan hal yang akan peneliti bahas untuk penelitian sekarang ini adalah membahas pembelajaran ansambel ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut (Subir, 2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Memperkenalkan Teknik Petikan Tirando Dan Apoyando Pada Ansambel Gitar Dengan Lagu Model Tanah Airku Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa Minat Gitar Sma Budi Dharma Cancar, Manggarai*” mengatakan bahwa, Permainan gitar tidak akan sempurna bila masih belum memahami bagaimana cara bermain gitar dengan teknik yang baik dan benar. Penelitian ini bersifat kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keterkaitan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran ansambel, teknik penjarian untuk mengawali latihan maupun mengiringi sebuah lagu. Perbedaan dari apa yang peneliti lakukan adalah pada personil penelitian dan media atau alat musik yang digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya ini membahas pembelajaran ansambel di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan hal yang akan peneliti bahas untuk penelitian sekarang ini adalah membahas pembelajaran ansambel ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).